BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persalinan merupakan salah satu tahap paling penting dalam kehidupan seorang wanita dan awal kehidupan seorang bayi. Kala II persalinan, ditandai dengan adanya kontraksi uterus yang adekuat serta rasa ingin mengedan dan keluarnya bayi, merupakan fase yang memerlukan perhatian khusus. Lama kala II dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah usia ibu, paritas (jumlah kelahiran sebelumnya), dan berat lahir bayi. Penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor ini memiliki hubungan yang signifikan dengan durasi kala II,(Pratamaningtyas et al., 2019).

Kala II merupakan kala pengeluaran bayi, dimulai dari pembukaan lengkap sampai bayi lahir. Pada primipara kala II normalnya tidak lebih dari 2 jam (< 2 jam) sedangkan pada multipara kala II tidak lebih dari 1 jam (< 1 jam) (Harismayanti et al., 2023).

Kala II lama yang tercakup dalam partus lama, merupakan salah satu penyebab mortalitas dan mobilitas ibu dan bayi. Dampak partus lama pada ibu dapat meningkatkan kejadian perdarahan akibat atonia uteri, infeksi, kelelahan dan syok. Sedangkan pada janin dapat berdampak pada meningkatkan kejadian asfiksia, trauma cerebri yang disebabkan penekanan pada kepala janin dan kematian janin,(Haerati, 2023).

Beberapa komplikasi yang dapat muncul akibat proses persalinan terlalu lama pada janin diantaranya gawat janin yang jika dibiarkan dapat merusak organ terutama otak, *Caput Succedaneum, Meconium Aspiration Syndrome,* serta asfiksia, (Haerati, 2023). Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya partus lama yaitu dengan pemberian nutrisi yang baik diberikan sebelum persalinan maupun saat bersalin, (Harismayanti et al., 2023).

Menurut data WHO tahun 2021 Angka Kematian Ibu (AKI) secara global mengalami penurunan sekitar 38% selama periode 2010 hingga 2017. Namun demikian, kasus partus lama masih cukup tinggi, yakni tercatat sebesar 289 per 100.000 kelahiran hidup. Di indonesia, kejadian partus lama tercatat sebagai yang tertinggi di antara negara-negara ASEAN, dengan angka sebesar 359 per 100.000 KH, (Profil kesehatan-Kemenkes, 2020).

Sementara itu, AKI di Indonesia sendiri mencapai angka 189 per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun tren dalam empat tahun terakhir menunjukan penurunan, angka tersebut masih termasuk yang tertinggi di kawasan ASEAN. Pemerintah menargetkan dalam RPJMN bahwa pada tahun 2023 AKI turun menjadi 194 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2024 menjadi 183 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data nasional, jumlah kematian ibu pada tahun 2024 tercatat sebanyak 4.483 kasus, (LK-RI, 2023).

Data SKI 2023 menunjukkan sebanyak 21,4% ibu hamil, mengalami minimal 1 dari 9 komplikasi saat persalinan. Komplikasi yang dapat terjadi pada saat persalinan yaitu : ketuban pecah dini (4,3%), partus/persalinan lama (3,3%), *hypertensi* (3,2%), sungsang (3%), perdarahan (2%), *placenta previa* (0,7%), plasenta tertinggal (0,4%), kejang (0,1%) dan lainnya (4,9%),(SKI-KEMENKES RI, 2023).

Capaian AKI di Provinsi Gorontalo pada tahun 2023 ini mengalami penurunan signifikan dari tahun sebelumnya di mana tahun 2022 angka kematian ibu mencapai 197,7 per 100.00 KH dengan jumlah ibu mati sebanyak 38 ibu dari jumlah kelahiran hidup sebanyak 19.222, sedangkan di tahun 2023 angka kematian ibu turun hingga mencapai 138,9 per 100.000 KH dengan jumlah kematian 26 ibu, (Gorontalo, 2023).

Angka kematian ibu tertinggi terjadi di Kabupaten Bone Bolango sebanyak 5 kematian dengan angka 323,8 per 100.000 KH, pada tahun 2024, angka tersebut sama dengan angka kematian pada tahun 2022 dengan jumlah sebanyak 5 kematian dan pada tahun 2023 mengalami penurunan dengan jumlah sebanyak 4 kematian dengan komplikasi terbanyak dikarenakan Eklampsia dan perdarahan.

Berdasarkan data yang diambil di Ruang Bersalin Kebidanan RSUD Toto Kabila, pada tahun 2024 jumlah kasus Kala I memanjang mencapai 9 kasus, sedangkan jumlah kasus Kala II lama sebanyak 7 kasus. Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi persalinan.

Faktor-faktor yang memengaruhi persalinan lama meliputi faktor ibu, faktor janin dan faktor jalan lahir. Faktor ibu meliputi umur, *his*, ketuban pecah dini dan paritas. Faktor janin meliputi sikap, letak, kelainan posisi dan janin

besar sedangkan faktor jalan lahir seperti tumor pada *pelvis*, panggul sempit, kelainan pada vagina dan serviks, (Rambe, 2019).

Usia seseorang dapat memengaruhi terjadinya persalinan lama karena umur ibu yang berisiko dalam kehamilan dan persalinan dapat mengakibatkan kurangnya kesiapan fisik dan psikologis bahkan komplikasi antenatal yang dapat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan janin serta kesulitan dalam proses persalinan, (Ardhiyanti & Susanti, 2016).

Menurut Haerati (2023) paritas mempunyai risiko yang lebih besar pada ibu dan juga janinnya, ibu primipara yang melahirkan pertama kali berisiko mengalami komplikasi persalinan seperti persalinan kala II lama, hal ini dikarenakan persalinan bagi ibu primipara merupakan pengalaman yang pertama sehingga merasa lebih letih dan rasa takut, dibandingkan ibu yang sudah memiliki pengalaman persalinan sebelumnya sehingga mengakibatkan permasalahan pada kemajuan persalinan.

Berat lahir bayi juga merupakan faktor penting yang memengaruhi lama kala II, ini sejalan dengan hasil penelitian Ii (2023) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara berat janin dan lama persalinan kala II. Terutama pada janin makrosomnia atau bayi besar yang akan sangat berpotensi terjadi kala II lama. Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan berat lahir bayi selama kehamilan sangat penting untuk memprediksi dan mengelola lama kala II.

Hubungan antara usia ibu, paritas dan berat lahir bayi merupakan aspek yang kompleks dan sangat penting dalam proses persalinan. Usia ibu yang lebih tua, paritas yang rendah dan berat lahir bayi yang tinggi dapat berkontribusi pada peningkatan lama kala II, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Oleh karena itu, penting bagi tenaga medis dan keluarga untuk memahami faktor-faktor ini dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan proses persalinan yang lebih lancar dan aman.

Dengan mengetahui hubungan dari faktor tersebut, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam mendeteksi persalinan lama, sehingga dapat menekan angka infeksi dan mengurangi kelelahan pada ibu bersalin, yang berisiko menyebabkan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi. Berdasarkan data di atas penulis tertarik untuk meneliti hubungan usia ibu, paritas dan berat lahir bayi terhadap lama kala II di RSUD Toto Kabila.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Data SKI 2023 menunjukkan sebanyak 21,4% ibu hamil, mengalami minimal 1 dari 9 komplikasi saat persalinan, berdasarkan jenis yang ditanyakan. Komplikasi yang dapat terjadi pada saat persalinan yaitu : ketuban pecah dini (4,3%), partus/persalinan lama (3,3%), *hypertensi* (3,2%), sungsang (3%), perdarahan (2%), *placenta previa* (0,7%), plasenta tertinggal (0,4%), kejang (0,1%) dan lainnya (4,9%). Hal ini menandakan bahwa ada faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi lama kala II persalinan, yang merupakan fase kritis dalam proses persalinan.
2. Berdasarkan data yang diambil di Ruang Kebidanan RSUD Toto Kabila, pada tahun 2024 jumlah kasus Kala I memanjang mencapai 9 kasus, sedangkan jumlah kasus Kala II lama sebanyak 7 kasus. Dengan memahami lama kala II persalinan, diharapkan dapat diidentifikasi risiko yang lebih baik dan strategi untuk meminimalkan komplikasi persalinan.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian peneliti perlu membatasi masalah yang diangkat dalam penelitian yang diteliti. Hal ini bertujuan agar membuat peneliti fokus terhadap satu masalah yang ingin diteliti dan sesuai dengan tujuan penelitian penulis.

1. Variabel yang dikaji

   Variabel independen : usia ibu, paritas (jumlah persalinan sebelumnya), dan berat lahir bayi. Variabel dependen : lama kala II persalinan.
2. Subjek penelitian

   Ibu bersalin yang melahirkan secara pervaginam di RSUD Toto Kabila. Ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah di tetapkan.
3. Batasan wilayah

   Penelitian ini hanya dilakukan di RSUD Toto Kabila dan tidak mencakup rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya.

4. Batasan waktu

   Data yang digunakan adalah data persalinan dalam periode tertentu yang telah ditentukan dalam penelitian (Januari – Desember 2024)

5. Batasan metode

   Desain penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Pengukuran lama kala II didasarkan pada catatan medis.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah :

1. Adakah hubungan usia ibu terhadap lama kala II di RSUD Toto Kabila?
2. Adakah hubungan paritas terhadap lama kala II di RSUD Toto Kabila?
3. Adalah hubungan berat lahir bayi terhadap lama kala II di RSUD Toto Kabila?

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia ibu, paritas dan berat lahir bayi terhadap lama kala II di RSUD Toto Kabila.

1.5.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis hubungan usia ibu terhadap lama kala II di RSUD Toto Kabila.
2. Untuk menganalisis hubungan antara paritas dan lama kala II di RSUD Toto Kabila.
3. Untuk menganalisis hubungan berat lahir bayi terhadap lama kala II di RSUD Toto Kabila.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi, sumber bahan bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan persalinan serta diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

1.6.2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan usia, paritas dan berat lahir bayi terhadap lama kala II, serta meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian. Penulis juga dapat berkontribusi pada literatur medis yang ada, terutama dalam konteks persalinan di Indonesia.

2. Bagi Rumah Sakit

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pelayanan persalinan. Dengan memahami penelitian ini, rumah sakit dapat mengembangkan program edukasi dan intervensi yang lebih baik untuk ibu hamil, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi selama persalinan.

3. Bagi Institusi

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan kepusktakaan guna menambah wawasan mahasiswi kebidanan tentang faktor yang berhungan terhadap persalinan lama.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi persalinan. Peneliti dapat menggunakan metodologi yang sama atau mengembangkan pendekatan baru untuk menggali lebih dalam mengenai isu-isu yang relevan dalam kesehatan reproduksi.